PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016

Skripsi

OLEH

Lia Dwi Susanti

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP N 2 PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:

Lia Dwi Susanti

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting keberadaannya untuk keberhasilan belajar, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sehingga perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang menggunakan rangkaian gambar dalam pembelajarannya, dengan adanya rangkaian gambar diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, khususnya pada pelajaran IPS yang cenderung hafalan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *true-experimental design* tipe *posttest only control group*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *theta* dan kai kuadrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,5605 yang memiliki arti cukup berarti atau sedang dengan interpretasi semakin sering model *picture and picture* digunakan, maka motivasi belajar IPS siswa akan semakin baik dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 20,98 sehingga dapat diartikan model pembelajaran *picture and picture* dapat dipercaya dan dihandalkan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016

OLEH

Lia Dwi Susanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Lia Dwi Susanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033043

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Tuntowi Amsia, M.Si.	**Drs. Syaiful M, M.Si.**
NIP 19590902 198703 1 001	NIP 19610703 198503 1 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Syaiful M, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Tontowi Amsia, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Syaiful M, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Iskandar Syah, M.H.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Juni 2016**

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Lia Dwi Susanti
2. NPM : 1213033043
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Pasir Sakti, Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016" bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Juni 2016

METERAI TEMPEL
7ED79ADF652789803
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lia Dwi Susanti
NPM. 1213033043

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 26 November 1993 di Desa Kembang, Kecamatan Dukuh Seti, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Almarhum Bapak Sukarjan dan Almarhumah Ibu Triweni.

Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak Raudhotul Atfal Pasir Sakti, Lampung Timur dan tamat belajar pada tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah dasar di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tarbiyatul Atfal Pasir Sakti, Lampung Timur dan tamat belajar pada tahun 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di MTs Ma'arif 18 Raudhotul Ulum Pasir Sakti, Lampung Timur dan tamat belajar pada tahun 2009 serta dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pasir Sakti, Lampung Timur dan tamat belajar pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan. Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Suka Maju, Kecamatan Lumbok Seminung dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Lumbok, Kabupaten Lampung Barat. Selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung penulis pernah mengikuti beberapa organisasi diantaranya BEM Universitas Lampung Periode 2013/2014 sebagai Staf Ahli Kementerian Kesejahteraan Masyarakat. FPPI 2012-2015 sebagai anggota bidang PMI (Penyiaran Media Islam), Birohmah 2013/2014 sebagai anggota Staf Sekjen.

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat dan segala nikmat yang tak terhitung…
Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW…

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

- *Yang tercinta kedua orang tuaku Almarhum Bapak Sukarjan dan Almarhumah Ibu Triweni yang mungkin akan tersenyum bangga jika melihat ananda sekarang ini.*
- *Keluargaku tercinta nenek,, pakde, bude yang dengan sabar membesarkan dan tidak henti-hentinya mendidik serta mendo'akan ananda demi tercapainya cita-cita ananda, serta kakak-kakakku dan adikku tersayang yang selalu mendukungku*
- *Para pendidik yang telah dengan tulus Ikhlas memberikan saran, masukan, dan ilmu yang bermanfaat kepadaku*
- *Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepadaku*
- *Almamater tercinta Universitas Lampung*
- *Beasiswa Bidikmisi yang telah membantu pembiayaan pendidikanku.*

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Allah menghendaki kemudahan bagimu dan Allah tidak menghendaki kesukaran bagimu

(Qs. Al-Baqarah : 185)

فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُما تُكَذِّبانِ

"Maka Nikmat Tuhan Kamu yang Manakah yang Kamu Dustakan"

(Qs. Ar-Rahman : 77)

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016" yang merupakan Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing II, terimakasih atas dukungan, masukan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si, sebagai Pembimbing I, terimakasih atas segala saran, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H, sebagai Pembahas, terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum, Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Drs. Syaiful M., M.Si, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, Hendri Susanto, S.S.M. Hum, M. Basri, S.Pd. M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd, Chery Saputra, S.Pd, M.Pd, dan Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd.
10. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
11. Ibu A. Heni Setio Rahayu S.Pd, M.Pd., Kepala SMP Negeri 2 Pasir Sakti, terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Guru Mitra Ibu Siti Maryam, S.Pd., M.M. terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.

13. Sahabat- sahabat terbaikku Wo Widia Erfita, Teteh Siho, Febi Yuandini, Echi Naritha, Yupinda, Siti Nurhidayah, Maya, Krisna, Eka R.S., Dwi Lestari, Ika Y., Ngah Velina, Asri D.R., Maria,Yuliarwati, Berlian, Desi, Nurhasanah, Arum, Puji, Anis, Tari, Putri, Evi, Nadia, Zhera Meri, Novi, Ilham, Mardi, Agung, Ranando, Indra, Ridwan, Ody, Enggal, Yogi, Nandar. Teman-teman satu Pembimbing Akademik (Ifulicious), Kelompok Microteaching (Kelompok 2), dan seluruh teman-teman seperjuanganku angkatan 2012 Ganjil dan Genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, serta keluarga besar FOKMA terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
14. Teman-Teman KKN dan PPL, Neng, Dewi, Merlin, Lisa, Vita, Laras, Arifin, Arbai, Anggi, terimakasih untuk kerjasama dan kekeluargannya.
15. Teman-teman BEM Universitas Lampung Kabinet Cinta dan Kebanggaan periode 2013-2014 terkhusus Sahabat KESMA (Kementerian Kesejahteraan Masyarakat) Kak Julian, Kak Ichvan, Kak Oriza, Mbk Juni, Mbak Nivo, Mbak Tiyas, Dyah dll., teman-teman FPPI bidang PMI, teman-teman Birohmah Staf Sekjen, yang telah mengajariku berorganisasi dan membangun kekeluargaan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga kebaikan dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis,

Lia Dwi Susanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kegunaan Penelitian 7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 8
REFERENSI

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA
2.1 Tinjauan Pustaka 9
2.1.1. Konsep Pengaruh 9
2.1.2. Konsep Model Pembelajaran *Picture and Picture* 10
2.1.3. Konsep Motivasi Belajar IPS 14
2.1.4.Penelitian Relevan 28
2.2. Kerangka Pikir 30
2.3. Paradigma 31
2.4. Hipotesis 31
REFERENSI

III. METODE PENELITIAN
3.1. Metode Penelitian 33
3.2. Desain Penelitian 33
3.3. Populasi dan Sampel 34
3.3.1. Populasi 34
3.3.2. Sampel 35
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 36
3.4.1. Variabel Penelitian 36
3.4.2. Definisi Oprasional Variabel 37
3.5. Langkah-Langkah Penelitian 38
3.6. Langkah-langkah Pembelajaran 39
3.7. Metode Pengumpulan Data 40
3.7.1. Angket/Kuesioner 41
3.7.2. Observasi 42

3.7.3. Dokumentasi 42
3.7.4. Kepustakaan 43
3.8. Instrument Penelitian 43
3.9. Uji Persyaratan Instrument 44
3.9.1. Uji Validitas 44
3.9.2. Uji Reliabilitas 45
3.10.Teknik Analisis Data 46
3.10.1Pengkonversian Skor Menjadi Nilai 46
3.10.2. Uji Persyaratan 47
3.10.2.1. Uji Normalitas 47
3.10.2.2. Uji Homogenitas 48
3.10.3. Pengkategorisasian Motivasi Belajar IPS 49
3.10.4. Uji Hipotesis 50
REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil 53
4.1.1.ProfilSMP N 2 Pasir Sakti 53
4.1.1.1. Sejarah SMP N 2 Pasir Sakti 53
4.1.1.2. Visi, Misi, danTujuan SMP N 2 Pasir Sakti 54
4.1.1.3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 56
4.1.1.4. Keadaan Siswa SMP N 2 Pasir Sakti 57
4.1.1.5. Keadaan Sarana dan Prasarana 58
4.1.2.Pelaksanaan Pembelajaran 59
4.1.2.1. Pada kelas Eksperimen 60
4.1.2.2.Pada kelas Kontrol 66
4.1.3. Data Hasil Penelitian 71
4.1.3.1. Data Hasil Penelitian pada Kelas Eksperimen 71
4.1.3.2. Data Hasil Penelitian pada Kelas Kontrol 75
4.1.4 Uji Persyaratan 84
4.1.4.1. Uji Normalitas 84
4.1.4.2. Uji Homogenitas 86
4.1.5 Kategorisasi Motivasi Belajar IPS 87
4.1.6 Uji Hipotesis 92
4.2. Pembahasan 97

V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan……...102
5.2. Saran……..103

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1. Daftar Nilai Diskusi Kelompok IPS Kelas VIII 1..... .. 3
Tabel 1.2. Daftar Nilai Diskusi Kelompok IPS Kelas VIII 2..... 3
Tabel 3.1. Populasi Kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti..... 35
Tabel 3.2. Sampel Kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti..... 36
Tabel 3.3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Picture and Picture* pada Kelas Eksperimen 39
Tabel 3.4. Langkah-Langkah Pembelajaran pada Kelas Kontrol 40
Tabel 3.5. Skala *Likert* 42
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen 43
Tabel 3.7. Uji Validitas Instrumen..... 44
Tabel 3.8. Kriteria Reliabilitas..... 45
Tabel 3.9. Kategori Pembagian Tingkatan Skor Motivasi Siswa 50
Tabel 3.10.Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekutan Hubungan 51
Tabel 4.1.Daftar Kepala Sekolah SMP N 2 Pasir Sakti 56
Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik SMP N 2 Pasir Sakti..... 56
Tabel 4.3. Daftar Nama Staf Administrasi Dan Kebesihan Sekolah 57
Tabel 4.4. Keadaan Peserta Didik SMP N 2 Pasir Sakti TA 2015/2016 58
Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 2 Pasir Sakti 58
Tabel 4.6. Pembagian Nama-Nama Anggota Kelompok Eksperimen..... 61
Tabel 4.7. Pembagian Nama-Nama Anggota Kelompok Kontrol 67
Tabel 4.8. Nilai angket motivasi belajar IPS pertemuan pertama Kelas Eksperimen 71
Tabel 4.9. Nilai angket motivasi belajar IPS pertemuan Kedua Kelas Eksperimen 72
Tabel 4.10. Nilai angket motivasi belajar IPS pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen..... 73
Tabel 4.11. Rata-Rata Nilai Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen .. 74
Tabel 4.12. Nilai angket motivasi belajar IPS pertemuan pertama Kelas Kontrol 75
Tabel 4.13. Nilai angket motivasi belajar IPS pertemuan Kedua Kelas Kontrol 76
Tabel 4.14. Nilai angket motivasi belajar IPS pertemuan Ketiga

Kelas Kontrol 77
Tabel 4.15. Rata-Rata Nilai Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol 78
Tabel 4.16. Perbandingan Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 79
Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen 82
Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol..... 84
Tabel 4.19. Perhitungan Kenormalan Rata-Rata Pengambilan Data (*Posttest)* Kelas Eksperimen..... 85
Tabel 4.20. Perhitungan Kenormalan Rata-Rata Pengambilan Data (*Posttest)* Kelas Kontrol 86
Tabel 4.21. Pedoman Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS 89
Tabel 4.22. Kategori Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen 90
Tabel 4.23. Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS. 90
Tabel 4.24. Kategori Motivasi Belajar IPS Kelas Kontrol..... 91
Tabel 4.25. Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS 91
Tabel 4.26. Perbandingan Tingkatan Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 92
Tabel 4.27. Perhitungan Korelasi *Theta*..... 92
Tabel 4.28. Perhitungan Korelasi *Theta* untuk Kai Kuadrat..... 94
Tabel 4.29. Perhitungan Signifikansi Pengaruh..... 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1. Paradigma 31
Gambar 2. Diagram Frekuensi Kelas Eksperimen 82
Gambar 3. Diagram Frekuensi Kelas Kontrol 84
Gambar 4. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol 96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Daftar Nilai Diskusi Kelompok IPS Kelas VIII 1 dan VIII 2 107
Lampiran 2. Silabus Kelas Eksperimen 110
Lampiran 3. RPP Kelas Eksperimen 116
Lampiran 4. Silabus Kelas Kontrol 129
Lampiran 5. RPP Kelas Kontrol..... 135
Lampiran 6. Contoh Media *Picture and Picture*..... 148
Lampiran 7. Foto-Foto Penelitian 162
Lampiran 8. Angket Motivasi Belajar IPS 166
Lampiran 9. Contoh Angket yang diisi oleh Siswa..... 173
Lampiran 10. Uji Validitas & Reliabilitas Instrument serta Tabel Harga Kritis dari r Product Moment 187
Lampiran 11. Butir Perolehan Skor Posttest 1,2 dan 3 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 217
Lampiran 12. Uji Normalitas, Homogenitas dan Tabel Nilai-Nilai Kai Kuadrat..... 229
Lampiran 13 .Surat Izin Penelitian..... .. 236
Lampiran 14. Surat Balasan Izin Penelitian 237
Lampiran 15. Rencana Judul Penelitian..... .. 238

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat padat, walaupun jumlah penduduknya banyak, hal tersebut tidak dapat menjamin kesejahteraan hidup tiap penduduknya, karena kuantitas tidak selalu menjamin kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualiatas penduduk Indonesia adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Jika, seluruh penduduk Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan menciptakan calon-calon penerus bangsa yang cakap untuk membangun bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan ibarat modal besar untuk mencapai kesejahteraan bagi suatu negara termasuk Indonesia, banyak negara yang bisa maju karena sistem pendidikannya juga maju dan bermutu. Namun, sangat disayangkan dalam sistem pendidikan di Indonesia masih banyak terdapat kekurangan dan berbagai masalah terutama di daerah-daerah yang belum terlalu maju. Suatu sistem pendidikan khususnya di sekolah akan berhasil manakala semua faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan atau proses belajar diperhatikan dan dijalankan dengan benar, sedangkan di Indonesia dalam proses pendidikan atau proses belajarnya belum sempurna karena masih banyak tenaga pendidik

atau guru yang belum memperhatikan dan memperbaharui cara mengajarnya untuk memperoleh proses belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut hendaknya guru memperhatikan cara dan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang ia gunakan, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, namun tetap sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran. Seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, guru juga harus berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

> Menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SMP N 2 Pasir Sakti pada hari Kamis, 26 November 2015, terdapat motivasi belajar siswa yang kurang maksimal di kelas VIII pada pembelajaran IPS. Siswa terlihat hanya menyimak dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa cenderung diam dan kegiatan belajar masih berporos pada guru tanpa ada kegiatan yang mengajak siswa untuk aktif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Ibu Siti Maryam, S.Pd, M.M. sebagai guru IPS juga menyatakan bahwa siswa kelas VIII kurang termotivasi serta kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga hal tersebut berdampak pada nilai atau hasil ulangan pelajaran IPS yang bisa dibilang kurang maksimal. Kurang maksimalnya motivasi belajar IPS siswa kelas VIII

menurut guru bidang studi IPS bisa jadi karena kurangnya fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar, seperti terbatasnya proyektor, komputer, peta, buku bacaan dan fasilitas lainnya, hal tersebut cukup wajar karena sekolah SMP N 2 Pasir Sakti masih tergolong sekolah baru. Guru bidang studi juga menyatakan memang lebih sering mengajar dengan konvensional atau lebih ke ceramah saja dan sesekali melakukan diskusi kelompok. Berikut adalah gambaran nilai diskusi kelas VIII 1 dan VIII 2:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Diskusi Kelompok IPS Siswa Kelas VIII 1

NO	Kriteria	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Persentase 100%
1	Sangat Baik	24−30	5	15,625
2	Baik	18−23	10	31,25
3	Cukup	12−17	10	31,25
4	Kurang	6−11	7	21,875
Jumlah			32	100

Sumber: Guru Bidang Studi IPS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai diskusi IPS siswa kelas VIII 1 hanya terdapat 15,625% siswa yang mendapatkan skor kategori sangat baik (24-30), 31,25% siswa mendapatkan skor kategori baik (18-23), 31,25% siswa mendapatkan skor kategori cukup (12-17) dan 21,875% mendapatkan skor kategori kurang (6-11). Berdasarkan nilai diskusi kelompok IPS siswa diatas dapat dilihat bahwa sedikit sekali siswa yang memperoleh nilai dengan predikat sangat baik, dan lebih dari 50% yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Sehingga dapat diduga bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VIII 1 belum maksimal.

Tabel 1.2. Daftar Nilai Diskusi Kelompok IPS Siswa Kelas VIII 2

NO	Kriteria	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Persentase 100%
1	Sangat Baik	24−30	5	15,625
2	Baik	18−23	9	28,125

Tabel 1.2. Lanjutan

NO	Kriteria	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Persentase 100%
3	Cukup	12−17	12	37,5
4	Kurang	6−11	6	18,75
Jumlah			32	100

Sumber: Guru Bidang Studi IPS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai diskusi IPS siswa kelas VIII 2 terdapat 15,625% siswa yang mendapatkan skor kategori sangat baik (24-30), 28,125% siswa mendapatkan skor kategori baik (18-23), 37,5% siswa mendapatkan skor kategori cukup (12-17) dan 18,75% mendapatkan skor kategori kurang (6-11). Sama halnya dengan kelas VIII 1, dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa kelas VIII 2 yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Sehingga dapat diduga bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VIII 2 juga belum maksimal.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah, juga merupakan pelajaran yang sangat penting dan berperan bukan hanya di lingkungan sekolah namun juga di masyarakat nantinya. Keberhasilan belajar IPS juga dipengaruhi oleh motivasi siswa itu sendiri ketika belajar IPS. Sehingga motivasi dalam belajar IPS patut untuk ditingkatkan, bukan hanya untuk mencapai hasil akademik namun juga keberlanjutan penggunaan pengetahuan IPS di kehidupan bermasyarakat.

Rendahnya atau kurang maksimalnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan dapat melakukan terobosan baru dalam mengajar yang dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa untuk belajar IPS. Kreatif dan berinovasi

dalam kegiatan belajar mengajar adalah tuntutan bagi guru di zaman sekarang, jadi guru bukan hanya bertugas mengajar, menjelaskan dan menuntaskan materi saja.

Setelah memperhatikan hal di atas, maka perlu dipikirkan cara untuk menyajikan pembelajaran IPS yang sesuai dan tepat bagi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi yang akan dicapai oleh siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan di atas. Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar, model kooperatif yang dilakukan secara berkelompok akan mendorong siswa untuk saling kerjasama dan membantu dalam kegiatan belajar, artinya siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa lain yang kurang pandai dalam satu kelompoknya. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan IPS yaitu untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *picture and picture.*

Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model ini diharapkan akan dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan belajar IPS , karena dengan model ini siswa tidak hanya menulis, mendengar, dan bertanya, akan tetapi kepada siswa guru

menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, bukan hanya dilihat melainkan gambar tersebut diurutkan dengan logis dan diberi penjelasan berdasarkan pengetahuannya. Sehingga siswa dapat belajar materi yang dipelajarinya secara konkrit melalui gambar dan bukan secara abstrak, dengan demikian suasana pembelajaran akan menjadi aktif dan menarik serta menyenangkan yang akan membuat siswa terdorong atau termotivasi untuk belajar IPS. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Maskun.

> Menurut Maskun (2012: 30) hal dan benda yang tidak dapat secara langsung diamati dan dipelajari, dapat disampaikan atau disajikan melalui gambar, potret, peta, buku, majalah dan benda-benda lain sejenis. Benda atau alat perantara yang demikian itu disebut media cetak, dalam proses mengajar-membelajarkan IPS, media cetak ini sangat membantu dalam menarik minat dan perhatian peserta didik, membantu mengurangi informasi lisan yang tidak jarang menjemukan, dan meningkatkan keterampilan alat indera tidak hanya terbatas pada pendengaran, melainkan memfungsikan juga peningkatan serta organ lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan "Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016".

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini mencakup dua hal yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran oleh guru sehingga dapat tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik, efektif dan efisien yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

   b. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS, sehingga siswa akan serius dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitan ini akan memberi manfaat yang sangat berharga bagi peneliti, yaitu berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.

d. Bagi Almamater

Semoga hasil penelitian ini akan dapat memberi sumbangan yang berarti serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

   Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Ruang Lingkup Objek

   Motivasi Belajar IPS.

4. Ruang Lingkup Wilayah

   Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu

   Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016 (Semester Genap).

REFERENSI

Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara. Hlm. 23

Maskun. 2012. *Dasar – Dasar IPS*. Bandar Lampung : Universitas Lampung. Hlm. 30

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pengaruh

Menurut Hugiono (1987: 47) “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”. Rogers dalam Sardiman (2010:108) berpendapat bahwa Manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ketujuan yang positif.

Menurut Badudu dan Zain (2001: 103), “Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan, (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.

Menurut Surakhmad (1982: 7), “Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala alam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya”. Hal tersebut serupa dengan pendapat Junaidi (1995: 64), “Pengaruh adalah pernyataan suatu hubungan yang sudah mempunyai arah. Jadi, jika kita mengatakan variabel B dipengaruhi variabel A, kita mengatakan arah variabel itu dari A ke B bukan

dari B ke A”. Berdasarkan pendapat para ahli, maka sesuatu dinyatakan berpengaruh jika mampu mengubah keadaan yang ada.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa, dalam kegiatan pembelajaran akan dilihat ada tidaknya perubahan pada motivasi belajar IPS siswa.

2.1.2 Konsep Model Pembelajaran *Picture and Picture*

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Joyce & Weil (2011: 1) model-model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan.

> Menurut Imas Kurniasih (2015: 44), model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis dan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yaitu setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dikenai evaluasi, berbagi

kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan model yang menggunakan media gambar dalam pelaksanaannya, dimana di antara media pendidikan, media gambar adalah media yang umum dipakai. Gambar merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Menurut Sudjana (2007: 68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2013: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Menurut Levie & Lentz (1982) dalam Azhar Arsyad (2013: 20-21) mengemukaan empat fungsi media pembelajaan, khususnya media visual, yaitu:

a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyetai teks materi pelajaran.
b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya infomasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Arief S. Sadiman (1984: 29-31), beberapa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut :

a. Sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Imas Kurniasih (2015: 45-46) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah:

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* :

a. Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa
b. Model *Picture and Picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis
c. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperhatikan
d. Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik
e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* :

a. Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *Picture and Picture* ini
b. Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan
c. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

Menurut Istarani (2011: 8) kelebihan dan kekurangan *picture and picture* adalah:

> Kelebihan model pembelajaran *picture and picture:* 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, 3) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, 4). Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.
>
> Kelemahan model pembelajaran *picture and picture:* 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuai dengan materi pelajaran, 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki, 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran, 4). Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

2.1.2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Imas Kurniasih (2015: 47) langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
   Hal yang utama pada proses ini adalah guru harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang mau dilakukan, sehingga siswa dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus mereka dikuasainya. Hal ini berkaitan erat dengan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
b. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran
   Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada.
c. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan
   Pada proses ini guru terlibat aktif dalam roses yang terjadi, dan cara ini juga bisa dimodifikasi dengan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi kegiatan tertentu.

d. Langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
   Langkah inipun bisa beragam cara dalam mempraktekkannya, bisa dengan penunjukan langsung, bisa juga dengan menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku. Dan setelah itu, siswa diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
e. Guru menanyakan alasan logis urutan gambar
   Proses ini guru harus bisa mengarahkan siswa untuk bisa berfikir sistematis tentang gambar yang ada, mulai dari rumus, tinggi, jalan cerita gambar sesuai tuntutan kompetensi dasar yang telah ada.
f. Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
   Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang teah diurutkan, dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkangambaran yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan . dan pada bagian akhir, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Hal ini bisa dilakukan bersama-sama.

2.1.3 Konsep Motivasi Belajar IPS

2.1.3.1 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motif dan motivasi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Rochman Natawijaya (1980: 78) motif adalah setiap kondisi atau keadaan seseorang atau suatu organisme yang menyebabkan atau kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan suatu serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Hal ini diperjelas oleh Sudibyo Setyobroto (1989: 24), bahwa motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motif mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan atau perbuatan manusia yang dapat diartikan sebagai latar belakang dari tingkah laku manusia itu sendiri. Motif merupakan suatu keadaan tertentu pada diri manusia yang mengakibatkan manusia itu bertingkah laku untuk mempunyai tujuan.

Ngalim Purwanto (2003: 71) motivasi adalah “pendorong”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu,

Menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik (2001: 173) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hamzah B. Uno (2008: 3), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Rochman Natawidjaja (1980: 79) motivasi ialah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk memuaskan kebutuhan atau menjadi tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak demi memenuhi kebutuhannya. Adapun motivasi

belajar berarti dorongan yang terdapat dalam diri seseorang atau siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Biggs dan Telfer dalam Sugihartono, dkk (2007: 78) menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, antara lain: (1) Motivasi instrumental;(2) Motivasi sosial, peserta didik belajar untuk penyelenggarakan tugas;(3) Motivasi berprestasi;(4) Motivasi instrinsik.

Motivasi Instrumental merupakan dorongan yang membuat peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Motivasi sosial menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam tugas. Peserta didik belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan, karena peserta didik memiliki motivasi berprestasi, dan peserta didik memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri karena mendapatkan dorongan dari motivasi instrinsik. Ngalim Purwanto (2003: 72) menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok : “(1) Menggerakan;(2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku;(3) Menopang dan menjaga tingkah laku”.

c. Sifat Motivasi

Menurut Elida Prayitno (1989: 10) ada dua tipe motivasi yaitu motivasi Instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Instrinsik

Menurtut Thornburgh dalam Elida Prayitno (1989: 10-11) motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Menurut Sardiman A. M. (2010: 89) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut E. Mulyasa (2002: 120) motovasi instrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar (Pintner, dkk, 1963 dalam Elida Prayitno, 1989: 13). Menurut E. Mulyasa (2002: 120) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri seseorang. Faktor lingkungan dapat pula berperan sebagai bagian yang mempengaruhi motivasi seseorang. Menurut Sardiman A.M. (2010: 88) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Selanjutnya dengan mengutip beberapa indikator tentang motivasi instrinsik dan ekstrinsik di atas, peneliti menggunakannya sebagai butir pernyataan untuk mengetahui tingginya motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsiknya

dengan menyesuaikan objek penelitian di lingkungan tempat penelitian berlangsung.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2010: 85) yaitu:

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Oemar Hamalik (2004: 175) menjelaskan fungsi motivasi antara lain : mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2008: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan
b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan

sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Berdasarkan pendapat para ahli, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

e. Indikator Motivasi

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut adalah indikator motivasi menurut Hamzah B.Uno (2008: 23) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain :

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d) Adanya penghargaan dalam belajar
e) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar
f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang memiliki hasrat atau keinginan berhasil dalam belajar, belajar sebagai kebutuhannya, memiliki cita-cita, dan adanya penghargaan, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif yang membuat siswa nyaman belajar. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan indikator motivasi menurut Hamzah B.Uno.

f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Siswa

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (2007: 10), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya.

Menurut Sardiman (2010: 92-95), ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya: (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau kompetisi; (d) *ego-involvement*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui.

Oemar Hamalik (2004: 163) berpendapat bahwa motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, dengan demikian motivasi dalam belajar dirasa sangat penting untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dari beberapa definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan

hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.3.2 Konsep IPS

a. Pengertian IPS

Trianto (2010: 171), menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Supardi (2011: 182), mendefinisikan Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Melalui mata pelajaran pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Menjadi warga negara dan warga dunia yang baik merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Savage and Armstrong (1996: 9), menyebutkan pengertian IPS, seperti yang dijelaskan dalam *National Council for Social Studies* (NCSS) bahwa:

> Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematicstudy drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

Pengertian NCSS di atas menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran terintegrasi yang terdiri dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Pada lingkup sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pembelajaran yang menekankan pada disiplin-disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, maupun materi yang diperlukan dari humaniora, matematika, dan ilmu murni.

Rudy Gunawan (2011: 17), yang menyebutkan bahwa IPS atuau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari sebagian ilmu lalu dipautkan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan pengertian IPS yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya dan merupakan suatu mata pelajaran yang tidak bisa terlepas dari fenomena-fenomena sosial.

b. Tujuan IPS

Sapriya (2009: 201) menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi global dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Rudy Gunawan (2011: 21), tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Solihatin (2009: 14-15) menjelaskan tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Dalam konteks subtansi atau bahan pelajaran, pencapaian tujuan IPS menurut Puskur (Saidihardjo, 2005: 109) dilakukan melalui pengembangan yang mencakup komponen-komponen, yaitu:

a) Mengembangkan tentang gejala alam dan kehidupan, sistem sosial, pengolahan sumber daya alam dan perubahan berkelanjutan;
b) Menerapkan pola berpikir keruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia;

c) Mengembangkan ketrampilan mengelola sumber daya dan kesejahteraan;
d) Mengembangkan kemampuan melakukan investigasi dan pola pikir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa yang terjadi;
e) Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial dan budaya;
f) Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak, dan kesejahteraan gender;
g) Membiasakan diri berpikir secara rasional membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik, dan memecahkan masalah dengan menggunakan ketrampilan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS yang dijelaskan diatas dapat dirangkum bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis, tumbuhnya nilai-nilai nasional maupun agama, dan juga mampu mengembangkan ketrampilan akademik dan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikelompokan menjadi tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan sikap kesadaran sebagai makhluk sosial, dan pengembangan ketrampilan sosial sehingga mampu berkomunikasi dan berkompetisi secara sehat dalam kehidupan sehari-hari pada tataran pergaulan di masyarakat baik lokal, nasional, maupun global, melalui komponen lingkungan alam dan sosial. Sehubungan dengan itu maka guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terkait di dalam nya. Guru harus pandai memotivasi siswa untuk terbuka, punya kepercayaan diri, kreatif, dan interaktif serta mampu berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

c. Karakteristik IPS

Trianto (2010: 175) menjelskan mata pelajaran IPS di SMP/ MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

a) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu
c) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
d) Standar Kompetensi dan Kompetesi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai motivasi belajar IPS. Secara umum ketika berbicara mengenai motivasi belajar IPS maka dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang dapat menyebabkan siswa ingin dan bersemangat dalam belajar mata pelajaran IPS. Namun, untuk lebih jelasnya haruslah dikaitkan antara indikator motivasi belajar dengan konsep IPS itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan indikator motivasi belajar dari Hamzah B. Uno (2008: 23), berikut adalah indikator motivasi belajar yang dikaitkan dengan IPS.

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil belajar IPS

Indikator pertama menunjukkan bahwa salah satu ciri siswa yang termotivasi adalah siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, adapun berhasil yang di maksud adalah dalam hal ini adalah berhasil melaksanakan kegiatan belajar mata pelajaran IPS. Siswa berhasil mengikuti pelajaran IPS dengan baik,

memahami, memperoleh hasil atau nilai yang baik, dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya tentang apa yang dipelajari dalam pelajaran IPS.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar IPS

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar tidak muncul secara serta-merta, suatu dorongan akan muncul ketika ada suatu perlakuan yang membangkitkan dorongan itu ada. Peneliti umpakan seperti ini dalam suatu kegiatan belajar prosesnya akan biasa manakala dalam proses belajar guru hanya monoton cara mengajarnya, namun ketika guru menerapkan tindakan atau menggunakan model-model pembelajaran yang vareatif siswa akan tertarik dan kemudian terdorong untuk mengikuti pelajaran khususnya IPS dengan semangat dan tidak bosan. Ketika siswa sudah terdorong untuk belajar IPS, siswa akan dengan mudah dapat memahami pelajaran dan menemukan banyak hal menarik dalam belajar IPS yang lama kelamaan belajar IPS akan menjadi suatu kebutuhan baginya karena siswa ingin terus-menerus menggali pengetahuan tentang IPS.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan pada saat belajar IPS

Harapan dan cita-cita muncul karena adanya pengaruh dari hal-hal yang diketahui oleh seseorang ketika ia belajar baik disekolah maupun di masyarakat. Misalnya, melalui belajar IPS siswa dapat mengetahui sejarah perjuangan bangsanya, yang kemudian ia hayati dan menyebabkan ia bercita-cita untuk terus ikut menjaga kemerdekaan dan memajukan bangsanya. Siswa

akhirnya menjadi semangat belajar dan berharap agar bisa mengikuti olimpiade internasional dan dapat mengharumkan nama negaranya.

d) Adanya penghargaan dalam belajar IPS

Indikator keempat menunjukkan bahwa penghargaan dalam belajar IPS itu sangat penting. Guru sangat berperan dalam hal ini, penghargaan tidak hanya berbentuk barang namun penghargaan dalam belajar bisa melalui perbuatan dan apa yang dikatakan oleh seorang guru kepada siswanya. Apa yang dikatakan oleh guru lebih mengarah untuk membangkitkan semangat kepada siswanya dan adanya penghargaan atau timbal balik (respon) yang diberikan oleh guru kepada siswa atas keberhasilan siswa dalam belajar. Misalnya, guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengeksplor pengetahuannya dan guru menghargai atau mengapresiasi pendapat yang diberikan oleh siswanya.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar IPS

Kegiatan yang menarik dalam belajar IPS juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kegiatan yang menarik ini biasanya tercermin dari model pembelajaran yang guru gunakan, semakin menarik model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran IPS maka semakin semangat siswa dalam belajar pelajaran IPS. Misalnya sebuah model yang digunakan guru menawarkan hal-hal yang menarik seperti gambar atau permainan, hal tersebut diharapkan dapat memunculkan rasa senang dan ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran IPS.

f) Adanya lingkungan belajar IPS yang kondusif

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan belajar dalam hal ini adalah interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa selama mengiluti pembelajaran. Ketika interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa berjalan dengan baik, maka lingkungan belajarpun dapat dikatakan kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif ini juga dipengaruhi oleh cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar, misalkan guru memilih untuk menggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kajian materi IPS tertentu diharapkan dapat membuat siswa lebih fokus pada pelajaran dan cenderung aktif dalam kegiatan belajarnya, dan bukanlah aktif dalam berbuat selain belajar seperti main-main atau tidak memperhatikan pelajaran. Sehingga suasana belajar akan lebih kondusif dalam artian siswa tidak meributkan hal-hal yang kurang berarti dalam kegiatan belajar.

2.1.4 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang pernah ada mengenai model *picture and picture* yang penulis temukan sebagai berikut; “Pengaruh Pembelajaran Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan pada Manusia Siswa Kelas VIII MTs Sunan Kalijaga Bawang Batang”. Judul tersebut diteliti oleh Uswatun Khasanah mahasiswa, Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2009. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran model *picture and picture* terhadap hasil belajar diperoleh; Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok

eksperimen ialah 75,36 dan kelompok kontrol adalah 69,34 sehingga nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dan nilai kelompok kontrol. Pada uji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} = 4,3169 dan t_{tabel} = 1,658. karena hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh positif terhadap hasil belajar materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijaga Bawang Batang.

Berangkat dari penelitian di atas penulis mencoba meneliti dengan penerapan model yang sama untuk melihat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dengan variabel terikat yang berbeda yaitu motivasi belajar IPS, dengan Judul Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016. Adanya peningkatan hasil belajar dari penelitian sebelumnya dengan penerapan model ini peneliti ingin mencoba melihat apakah ada pengaruh dalam motivasi belajar ketika model ini diterapkan. Penulis berharap penelitian yang hendak dilakukan ini dapat pula melihat adanya motivasi belajar setelah digunakannya model *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran IPS.

2.2 Kerangka Pikir

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model kooperatif yang menggunakan rangkaian gambar sebagai medianya. Guru akan menugaskan siswa untuk memperhatikan, mengurutkan gambar secara logis, dan memberi alasan yang relevan mengenai urutan gambar yang telah dipilihnya.

Penggunaan gambar dalam model ini akan membuat siswa tidak hanya berimajinasi dengan materi yang dipelajari namun siswa dapat melihat gambar dan membangun wacana dari materi yang dipelajarinya. Penggunaan gambar juga akan membuat siswa semakin tertarik untuk belajar, karena siswa tidak harus mendengarkan guru berceramah saja, melainkan guru juga menerapkan model pembelajaran yang vareatif.

Ketika suatu model pembelajaran yang digunakan sudah tepat, dan model tersebut berhasil menarik perhatian siswa, maka dapat dipastikan siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran IPS. Penggunaan model *picture and picture* ini juga diharapkan dapat meningkatakan motivasi siswa dalam belajar IPS, karena dengan motivasi yang tinggi siswa akan tertarik dan serius dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh nantinya pun lebih maksimal.

2.3 Paradigma

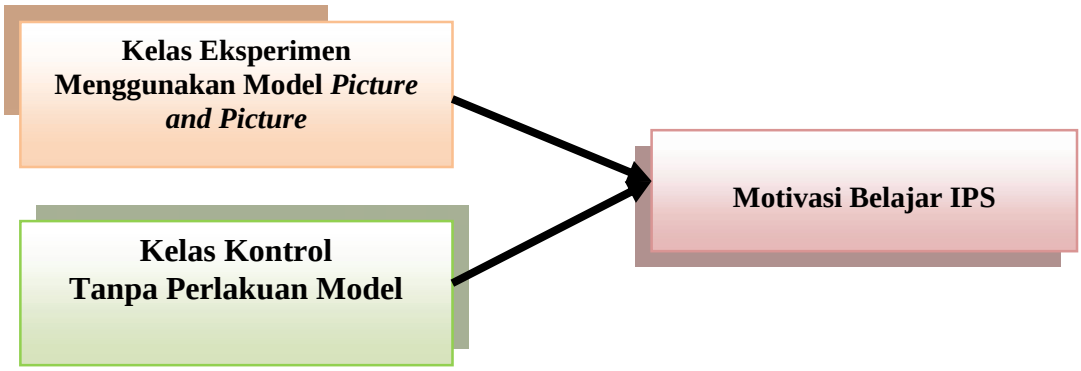

Gambar 1. Paradigma

Keterangan:

→ = Garis Pengaruh

2.4 Hipotesis

M. Nazir (2011: 182) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenaranya harus di uji secara empiris. Dan merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya dan suatu keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Menurut Sugiyono (2012: 64) "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah :

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

Hugiono dan PK. Poerwantana. 1993. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 47

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. Hlm. 108

Badudu, J.S dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.Hlm. 103

Surakhmad Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito. Hlm. 7

Joyce, B. Weil. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. Hlm. 1

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena. Hlm. 44

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 68

Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hlm. 20-21

Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono dan Harjito. 1984. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hlm. 29-31

Imas Kurniasih, Op.cit., hlm. 45-46

Istarani. 2011. 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada. Hlm. 8

Imas Kurniasih, Op.cit., hlm. 47

Hamzah B. Uno. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara. Hlm. 3

Rochman Natawidjaja. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 78

Sudibyo, Setyobroto. 1992. *Psikologi Kepelatihan.* Jakarta : CV. Jaya Sakti. Hlm. 24

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 173

Hamzah B. Uno, Op.cit., Hlm. 3

Rochman Natawidjaja., Op.cit., Hlm. 79

Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Hlm. 78

Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 71

Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Hlm. 10

Ibid, hlm 10-11

Sardiman, Op.cit., Hlm. 89

E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 120

Elida Prayitno., Op.cit., Hlm. 13

E. Mulyasa, Op.cit., 120

Sardiman, Op.cit., Hlm. 88

Ibid, Hlm. 85

Oemar Hamalik. Op.cit., Hlm. 175

Hamzah B. Uno, Op.cit., Hlm. 17

Ibid, Hlm. 23

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 10

Sardiman, Op.cit., Hlm. 92-95

Hamalik, Oemar, Op.cit., Hlm. 163

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 171

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak. Hlm. 182

Savage, Tom V & Armstrong, David G. (1996). *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jarsey: Prentice-Hall. Hlm. 9

Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 17

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 201

Rudy Gunawan. Op.cit., Hlm. 21

Solihatin dan Rahardjo.2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 14-15

Saidihardjo. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Depdiknas. Hlm. 109

Trianto, Op.cit., Hlm. 175

Uswatun Khasanah. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Model Picture and Picture terhadap hasil belajar materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijaga Bawang Batang*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang

M. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm. 182

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 64

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 3), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Lebih lanjut lagi Sukardi (2003: 19), menjelaskan, “Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Moh Nazir, 2005: 73) Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/manipulasi sebuah variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam penentuan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999: 102) desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pernyataan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan *True-Experimental* dengan teknik penelitian *Posttest-Only Control Design*.

> "dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*"
>
> | | | |
> |---|---|---|
> | R | X | O_1 |
> | R | | O_2 |
>
> O_1 = data kelompok yang diberi perlakuan
> O_2 = data kelompok yang tidak diberi perlakuan
>
> Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap motivasi belajar siswa = (O_1 : O_2)
> (Sugiyono, 2012:112).

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama tiga kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, di mana di setiap pertemuan setelah pembelajaran siswa akan diberikan *posttes* (pengambilan data) berupa angket motivasi belajar IPS, angket yang telah diberikan akan diisi sesuai dengan kondisi siswa mengenai kondisi yang siswa rasakan selama mengikuti pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dari *posttest* (pengambilan data) sebanyak tiga kali ini akan diambil rata-ratanya baik data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil rata-rata tersebutlah yang akan digunakan dalam perhitungan. Siswa kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses belajar - mengajar sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajarannya ditiadakan perlakuan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2012:117). Menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006:130). Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016 seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII 1	17	17	32
2.	VIII 2	17	17	32
3	VIII 3	16	16	32
4	VIII 4	15	17	32
	Jumlah	65	67	128

Sumber : Tata Usaha SMP N 2 Pasir Sakti Tahun Ajaran 2015/2016

3.3.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012:118). Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling.* Menurut Margono (2007:127)” *cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*”. Oleh karena itu random tidak dilakukan langsung pada individu melainkan pada kelompok atau kelas.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII 1 dan dan kelas VIII 2, pengambilan sampel ini berdasarkan teknik *cluster random sampling* di mana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan pengundian. Sehingga diperolehlah kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2. Sampel Kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti

No	Kelas	Predikat Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	Sebagai kelas eksperimen	32 orang
2	VIII 2	Sebagai kelas kontrol	32 Orang

Sumber : Hasil Olah Data Pengambilan Sampel Tahun 2016

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2012: 60) menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima hubungan yaitu variabel penyebab, variabel bebas atau independt variabel (x) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (y).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas : Model pembelajaran *picture and Picture*
2. Variabel terikat : Motivasi belajar IPS siswa yang merupakan variabel akibat dari pengaruh variabel bebas.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi oprasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

   Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam pelaksanaannya. Model ini mengharuskan siswa untuk mengoprasionalkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis dan kemudian diberikan argumen atau alasan siswa mengurutkan gambar yang demikian.

2. Motivasi Belajar IPS

   Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sedangkan IPS adalah salah satu mata pelajaran ditingkat SD dan SMP. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar IPS adalah dorongan yang membuat siswa ingin atau giat dalam belajar pelajaran IPS. Motivasi belajar dapat diukur dengan memperhatikan indikator motivasi, yaitu : a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; d) Adanya penghargaan dalam belajar; e) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar; f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu: penelitian pendahuluan dan penelitian pelaksanaan.

a. Penelitian Pendahuluan

1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel.

b. Pelaksanaan Penelitian

1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
2. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat Instrument Tes penelitian
4. Melakukan validitas instrumen
5. Mengujicobakan instrumen.
6. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
7. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
8. Menganalisis data.
9. Membuat kesimpulan.

3.6 Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 3.3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Kelas Eksperimen

No	Tahap Pembelajaran	Langkah-Langkah *Picture And Picture*	
		Guru	**Siswa**
1.	**Kegiatan Pembuka**	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	a. Mendengarkan Kompetensi Dasar yang disampaikan oleh guru
		b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar	b. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru
2.	**Kegiatan Inti**	a. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi	a. Siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan oleh guru
		b. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian (kelompok) memasang/mengurutkan gambar-gambar yang ada	b. Siswa secara bergantian (kelompok) mengurutkan gambar
		c. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut	c. Siswa memberikan pendapatnya mengenai gambar yang diurutkan sebelumnya
		d. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan kosep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	d. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru
3.	**Kegiatan Penutup**	a. Kesimpulan/rangkuman	a. Siswa menyimpulkan isi materi

Sumber: Rancangan Pembelajaran Penelitian

Tabel 3.4. Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

No	Tahap Pembelajaran	Langkah-Langkah	
		Guru	**Siswa**
1.	**Kegiatan Pembuka**	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	a. Mendengarkan Kompetensi Dasar yang disampaikan oleh guru
		b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar	b. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru
2	**Kegiatan Inti**	a. Guru memberikan pertanyaan seputar materi	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
		b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	b. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing
		c. Guru memberikan materi yang akan didiskusikan tiap kelompok	c. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya sesuai materi yang diberikan
		d. Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian
3.	**Kegiatan Penutup**	a.Kesimpulan/rangkuman	a. Siswa menyimpulkan isi materi

Sumber: Rancangan Pembelajaran Penelitian

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:199), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Triyono (2012 : 166), kuesioner berisi jumlah pertanyaan tertulis yang menuntut jawaban secara tertulis pula sehingga teknik kuesioner ada yang menyebutnya *paper and pencil*, karena pertanyaan yang ditulis di atas kertas (tertulis) dan cara menjawabnya menggunakan alat tulis "pencil".

Diperjelas lagi oleh Triyono (2012 : 166), pertanyaan pertanyaan yang disusun pada lembar kuesioner biasanya memuat aspek-aspek psikologis seperti : pendapat, tanggapan, motivasi, kedisiplinan, kecemasan, keberanian, kebiasaan, kesukaan dan sebagainya.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang motivasi belajar IPS siswa yakni sebelum maupun sesudah digunakannya model pembelajaran *picture and picture.* Angket yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*, dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari pertanyaan atau pernyataan yang sangat positif sampai sangat negatif. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan pertanyaan atau pernyataan positif saja dalam angket. Penyusunan angket ini

dalam bentuk *checklist* yang terdiri dari 5 jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Checklist tersebut berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.5. Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sudaryono (2013: 55)

3.7.2 Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian.

Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian SMP N 2 Pasir Sakti. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa kelas VIII SMP N 2 Pasir Sakti.

3.7.4 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Triyono 2012 :156) maka Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* atau angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan menggunakan Indikator Motivasi menurut pendapat Hamzah B. Uno.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item Soal pada Angket
1	Motivasi Belajar IPS	Motivasi Intrinsik	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3
			2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6
			3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9
		Motivasi Ekstrinsik	1) Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12
			2) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar	13,14,15
			3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16,17,18

Sumber: Olah Data Peneliti

3.9 Uji Persyaratan Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Menurut (Sudarwan Danim 2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x . \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :
x = jumlah skor tiap butir
y = jumlah skor total
n = banyaknya sampel
(Misbahuddin, 2004: 307)

Distribusi (tabel r) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n). Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7. Uji validitas instrumen

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,548	0,349	Valid
2	0,453	0,349	Valid
3	0,556	0,349	Valid
4	0,565	0,349	Valid
5	0,492	0,349	Valid
6	0,605	0,349	Valid
7	0,403	0,349	Valid
8	0,446	0,349	Valid
9	0,444	0,349	Valid
10	0,554	0,349	Valid

Tabel 3.7. Lanjutan

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
11	0,516	0,349	Valid
12	0,476	0,349	Valid
13	0,492	0,349	Valid
14	0,428	0,349	Valid
15	0,651	0,349	Valid
16	0,638	0,349	Valid
17	0,624	0,349	Valid
18	0,729	0,349	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana tes yang diberikan ajeg dari waktu ke waktu. Artinya, reliabilitas berkaitan dengan keajegan suatu tes. Suatu tes dikatakan ajeg "apabila" dari waktu ke waktu menghasilkan skor yang sama atau relatif sama (Sumarna Surapranata, 2009: 49). Instrumen yang *reliable* berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunkan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_i}\right]$$

Keterangan :
r_{11} = Nilai reliabilitas
$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
S_i = Varians total
k = Jumlah item
(Arikunto, 2013:239)

Tabel 3.8. Kriteria Reliabilitas

Koefisisen Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2013:239)

Kaidah keputusan: instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria pernyataan yang digunakan dalam instrumen 0,6 sampai dengan 1,00. Berdasarkan uji reliabilitas dari instrumen angket motivasi belajar IPS siswa diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,843 dengan demikian soal uji coba angket ini dikatakan reliabel.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh peneliti yang kemudian akan ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis statistik yang juga didukung dengan penggunaan analisis statistik deskriptif.

3.10.1 Pengkonversian Skor Menjadi Nilai

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor angket dari masing-masing siswa. Skor yang didapat dari penyebaran angket ini disebut skor mentah (*raw score*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{N} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \mathrm{X}\ 100$$

Sumber (Arikunto, 2013:272)

3.10.2 Uji Persyaratan

3.10.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat. Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_0 : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : kedua kelompok data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

c. Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan:

O_i = frekuensi harapan
E_i = frekuensi yang diharapkan
k = banyaknya pengamatan
(Sudjana,1996:280)

d. Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $x^2 \geq x_{(1-\alpha)(k-1)}$ dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

3.10.2.2 Uji Homogenitas

Persyaratan uji yang kedua adalah homogenitas data. Uji Homogenitas di lakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak.. Uji statistika yang digunakan adalah perbandingan varians. Prosedur uji statisnya sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_0 : data varians homogen

H_1 : data tidak varians homogen

b. Taraf signifikansi

a) Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

b) Nilai F dengan db pembilang (V_1) = n-1 (untuk variant terbesar), db penyebut (V_2) = n-1 (untuk variant terkecil)

c. Statistik uji

$$F_0 = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

d. Keputusan uji

H_0 : diterima apabila: $F_0 \leq F\ (_V1)(_V2)$

H_0 : ditolak apabila: $F_0 \geq F\ (_V1)(_V2)$

Sumber: (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2004: 290-291)

3.10.3 Pengkategorisasian Motivasi Belajar IPS

Setelah skor mentah yang diperoleh siswa dirubah menjadi nilai, maka data dari nilai motivasi belajar IPS siswa diuji normalitas dan homogenitasnya. Jika diketahui data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilakukan analisis selanjutnya yaitu pengelompokkan data menjadi beberapa kategori motivasi belajar. Pengkategorian ini berguna untuk membantu perhitungan selanjutnya yaitu pada uji hipotesis, dalam hal ini peneliti membagi kategorisasi motivasi belajar IPS berdasarkan tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menghitung Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(Imax + Imin)\sum k$$

Keterangan =
μ : Rerata hipotetik
$Imax$: Nilai maksimal item
$Imin$: Nilai minimal item
$\sum k$: Jumlah item

b. Menghitung Deviasi Standar Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(Xmax + Xmin)$$

Keterangan =
σ : Deviasi standar hipotetik
$Xmax$: Nilai maksimal subjek
$Xmin$: Nilai minimal subjek

c. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada motivasi belajar IPS siswa adalah :

Tabel 3.9. Kategori Pembagian Tingkatan skor motivasi siswa

No	Interval	Kategori
1	X ≥ (μ + 1.	Tinggi
2	(μ - 1. ≥ X < (μ + 1.	Sedang
3	X < (μ - 1.	Rendah

Sumber: (Zainal Arifin, 2009: 237)

3.10.4 Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data guna mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan model *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS. Pada penelitian ini, analisis data yang penulis gunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan model *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS yaitu uji koefisien korelasi *tetha* (θ) dan kai kuadrat (X^2), rumus tersebut disesuaikan dengan skala yang melekat pada masing-masing variabel yaitu skala nominal dan ordinal.

1) Uji Koefisien Theta

Untuk mengetahui pengaruh yang positif atau negatif antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus koefisien korelasi *tetha* (θ) :

$$\theta = \frac{\sum Di}{T2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$ = Perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan di bawah (f_b) setiap *rank* untuk pasangan variabel subkelas nominal atau f_a - f_b.

T2 = Setiap frekuensi total pada sub kelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2004: 55)

Setelah didapat nilai koefisien korelasi thetanya maka dapat diketahui arti dari nilai koefisien korelasi dengan melihat tabel interval nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.10. Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Catatan :
a) Interval nilai KK bisa bernilai positif bisa bernilai negatif
b) Nilai KK positif berarti korelasi positif
c) Nilai KK negatif berarti korelasi negatif
Sumber: (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2004: 48)

2) Uji Statistik Koefisien Theta

Setelah diketahui koefisien thetanya, selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh signifikan atau tidak digunakan rumus kai kuadrat (χ^2). Prosedur pengujian hipotesisnya menurut Misbahudin dan Iqbal Hasan (2004:125) yaitu:

a. Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y

b. Taraf signifikansi dan nilai χ^2 tabel

a) Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

b) Nilai χ^2 dengan db = (b-1) (k-1)

c. Statistik uji

$$x^2 = \sum\sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:
O = Nilai-nilai observasi
E = Nilai-nilai frekuensi harapan

d. Keputusan uji

H_0 : diterima apabila: $x^2 \leq x^2_{\alpha(db)}$

H_0 : ditolak apabila: $x^2 > x^2_{\alpha(db)}$

REFERENSI

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 3

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Hlm. 19

Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 102

Sugiyono, Op.cit., Hlm. 112

Ibid, Hlm. 117

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 130

Sugiyono, Op.cit., Hlm. 118

Ibid, Hlm.120

Ibid, Hlm. 60

Ibid, Hlm. 199

Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yokyakarta : Ombak api (anggota IKAPI). Hlm. 166

Loc.cit.

Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 55

Sugiyono, Op.cit., Hlm. 203

Triyono, Op.cit., Hlm. 156

Denim Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm. 195

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 307

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta. Hlm. 128

Surapranata, Sumarna. 2009. Hlm. 49

Riduwan, Op.cit., Hlm. 128

Suharsimi Arikunto. Op.cit., Hlm. 180

Ibid, Hlm. 251

Suharsimi Arikunto. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 272

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito. Hlm. 280

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Op.cit., Hlm. 290-291

Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 237

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Op.cit., Hlm. 55

Ibid, Hlm. 48

Ibid, Hlm. 125

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,5605 dan taraf signifikan sebesar 20,98 dengan indikasi:

1) Koefisien korelasi sebesar 0,5605 jika di masukkan ke dalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif. Nilai yang positif di sini berarti model pembelajaran *picture and picture* baik digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa atau semakin sering model pembelajaran *picture and picture* digunakan, maka akan semakin berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa.
2) Taraf signifikan sebesar 20,98 memiliki arti bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat dipercaya dan diandalkan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa.

5.2. Saran

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Salah satunya adalah menggunakan model *picture and picture* yang berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model *picture and picture* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS. Hal ini terlihat dari siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki motivasi belajar IPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan model, hal ini dikarenakan kesesuaian model dengan materi yang diajarkan akan sangat menunjang motivasi siswa dalam belajar disertai juga dengan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Badudu, J.S dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Denim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara.

E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hugiono dan PK. Poerwantana. 1993. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena.

Istarani. 2011. 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.

Joyce, B. Weil. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Khasanah, Uswatun. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Model Picture and Picture terhadap hasil belajar materi pertumbuhan dan perkembangan pada*

manusia siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijaga Bawang Batang. Semarang: IAIN Walisongo Semarang

Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Maskun. 2012. Dasar – Dasar IPS. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.

Natawidjaja, Rochman. (1980). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin* : Scripta Cendekia.

Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono dan Harjito. 1984. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Saidihardjo.(2005). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Depdiknas.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Savage, Tom V & Armstrong, David G. (1996). *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jarsey: Prentice-Hall.

Solihatin dan Rahardjo.2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudibyo, Setyobroto. 1992. *Psikologi Kepelatihan.* Jakarta : CV. Jaya Sakti.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*.

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yokyakarta : Ombak api (anggota IKAPI).

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.

Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.